

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI  
PADA PASIEN LANSIA DI RUANG MAWAR I RSUD  
KARANGANYAR**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Ijazah S1 Keperawatan

Disusun Oleh :

**RAGIL TRI CAHYO SAPUTRO**  
NIM : 2012 122122

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA  
TAHUN 2014**

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI PADA PASIEN LANSIA DI RUANG MAWAR I RSUD KARANGANYAR

Ragil Tri Cahyo Saputro\*  
Anik Suwarni, S.Kep. Ns.,M.Kes.\*\*  
Lilis Murtutik, S.Kep.,Ns.\*\*\*

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Perkembangan usia harapan hidup penduduk Indonesia terus meningkat, dengan meningkatnya usia harapan hidup akan mengakibatkan jumlah penduduk lansia terus meningkat, hal ini akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan ,baik sosial ekonomi maupun kesehatan. Disamping itu juga merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan dan juga sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan .Oleh karena itu permasalahan lanjut usia harus menjadi perhatian kita semua .Untuk menjaga agar lanjut usia bisa melewati masa tua dengan sukses , perlu adanya dukungan sosial dari semua pihak terutama keluarga.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap konsep diri pada lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lansia yang ada di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposif sampling*. Data diolah dengan menggunakan analisis uji *rank spearman*.

**Hasil :** Dukungan sosial yang diterima lansia ada di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar termasuk dalam kategori sedang, lansia sebagian besar memiliki konsep diri dalam kategori sedang, dan hasil korelasi *Rank Spearman* diperoleh  $r_{hit} = 0,571$  dan nilai probabilitas = 0,000, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada pasien Lansia.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada Lansia di ada di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Konsep Diri, Lansia.

### ABSTRACT

**Background:** The development of Indonesia's population life expectancy continues to increase, with increasing life expectancy will lead to ever-increasing elderly population, this will impact on various aspect of life, both economic and social health. Besides, it also as one out of success indicator in the development thus also as the development challenge.. Therefore the aged issues should be us our concern.. Keep the aged get through to the successful life, thus they need social support from all parties, especially family.

**Objectives:** To determine the relationship between social support and self-concept in aged and how much social support received by elderly people at Mawar I Regional hospital in Karanganyar distric.

**Methods:** The study used a descriptive correlational method *cross sectional* approach. Study population was elderly who live at the Mawar I Regional hospital in Karanganyar distric. Sampling was conducted using purposive sampling techniques. Data processed by the computer program SPSS version 13 with *spearman rank test*.

**Results:** Social support received by elderly people at the Mawar I Regional hospital in Karanganyar distric included in the category of being, the elderly most have self-concepts in the medium category, and the results obtained by the analysis of *Rank Spearman r hitng sig* 0.571 and 0.000., and thus there is a significant relationship between social support to the concept of self in the Elderly.

**Conclusion:** The corelation is a significant between social support to the concept of self in the Elderly in Mawar I Regional hospital in Karanganyar distric.

**Keywords:** Social Support, Self-concept, Elderly..

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan usia harapan hidup penduduk Indonesia terus meningkat pada tahun 2000 usia harapan hidup 64,5 tahun, dan pada tahun 2010 menjadi 67,4 tahun di tahun 2020 mencapai 71,1 tahun. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Undang Undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Diseluruh dunia penduduk lanjut usia (usia  $\geq$  60 tahun) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia (*aged population boom*). Hasil prediksi menunjukkan bahwa presentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77% dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34% pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2010, jumlah lanjut usia yang ada di Indonesia mencapai 14.439.967 jiwa (7,18%) di tahun 2000, tahun 2010 meningkat menjadi 23.992. 553 jiwa (9,77%) dan tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%) (U.S Census Bereav International Data Base 2010). Jumlah ini

menjadikan Indonesia menempati urutan ke-4 terbanyak Negara berpopulasi lansia setelah Cina, India, Amerika. Pada tahun 2025, jumlah lanjut usia di Indonesia diperkirakan akan meningkat mencapai empat kali lipat (Dwijo,2005). Propinsi dengan usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk lanjut usia yang lebih banyak. Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usianya lebih dari 7%. Dari seluruh Propinsi di Indonesia, ada 11(sebelas) propinsi yang penduduk lanjut usianya sudah lebih dari 7%, salah satunya Jawa Tengah yaitu 11,16%. (BPS-SUSENAS 2007)

Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, kesehatan. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan. Bila permasalahan tersebut tidak diantisipasi dari sekarang, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami berbagai hambatan. Oleh sebab itu, permasalahan lanjut usia harus menjadi perhatian kita semua, baik pemerintah, lembaga masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. GBHN 1993 mengamanatkan agar lanjut usia yang masih mandiri dan produktif diberi kesempatan untuk berperan

dalam pembangunan. Mulai tahun 1996 pemerintah juga menetapkan tanggal 29 Mei, sebagai Hari Lanjut Usia Nasional, sedang DPR menerbitkan Undang Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia (Asa,2002). Dengan demikian kita harus menjadikan lanjut usia sebagai aset bangsa yang harus diberdayakan untuk menjadi lanjut usia yang sehat, produktif dan mandiri, disamping pola hidup sehat juga dukungan sosial yang terus menerus dari semua pihak akan menjadikan lanjut usia tetap merasa berguna dan dihargai. Dengan demikian lansia akan merasa senang dan pada akhirnya bisa menjaga lansia tetap sehat dan sejahtera. Namun demikian dengan adanya dukungan sosial tersebut tidaklah berarti bahwa setelah memasuki usia lansia, hanya tinggal diam, duduk, tenang dan berdiam diri saja. Untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun jiwanya lansia justru tetap harus melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya. Lansia tidak boleh ongkang-ongkang, enak-enak dan semua dilayani oleh orang lain (Putro, 2002). Hal ini justru akan mendatangkan berbagai penyakit dan penderitaan, sehingga bisa menyebabkan para lansia tersebut cepat meninggal dunia. Dalam rangka membantu agar lansia tetap dapat beraktivitas maka dibutuhkan dukungan sosial. Dengan adanya dukungan

tersebut akan terlihat di gambaran konsep diri seseorang.

Adapun konsep diri adalah merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi (Hurlock, 2005). Pendapat tentang konsep diri ialah pendapat individu mengenai diri sendiri yang terdapat dalam pikiran seseorang yang di ambil berdasarkan observasi diri pribadi dalam situasi yang berbeda-beda (Burns, 2003).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh penjelasan bahwa Pasien lansia yang dirawat di RSUD Karanganyar pada bulan Maret 2013 berjumlah 90 orang, lansia pria 35 orang, lansia wanita 55 orang. Dari jumlah tersebut semua pernah mengalami atau mempunyai riwayat pernah dirawat di Rumah Sakit, mayoritas pendidikan SD dan buta huruf. Kebanyakan lansia menjalani sisa hidupnya dengan menerima nasib apa adanya. Untuk itu kita wajib untuk memperhatikan dan memfasilitasi agar kebutuhan lansia bisa terpenuhi, antara lain dengan dukungan sosial .  
Melihat fenomena di atas, maka mau tidak mau semua pihak yang terkait, antara lain petugas kesehatan harus bergerak untuk

mengantisipasi guna menjamin kualitas kesejahteraan sosial lanjut usia, sehingga lanjut usia bisa melewati masa tua dengan sukses. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ditentukan judul : “Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Pasien Lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar”.

## **B. Perumusan Masalah**

“Hubungan dukungan sosial terhadap konsep diri pada pasien Lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap konsep diri pada pasien Lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk dukungan sosial pada pasien Lansia.
- b. Untuk mendeskripsikan konsep diri pada pasien Lansia.
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan sosial terhadap konsep diri pada pasien Lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan dalam penanganan dan perawatan usia lanjut.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penanganan dan perawatan usia lanjut.
- c. Bagi Institusi Pendidikan. Menambah referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya

### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Bagi Responden. Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan pentingnya dukungan sosial bagi lansia.
- b. Bagi RSUD Karanganyar. Sebagai gambaran dan masukan tentang konsep diri yang berhubungan dengan dukungan sosial pada pasien lansia dan sebagai sumber informasi terkini tentang kondisi psikologis klien yang menderita ulkus diabetes, dan diharapkan klien dengan ulkus diabetes tidak mengalami gangguan psikologis dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara umum.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *corelational* dengan rancangan *cross sectional*.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari sampai tanggal 6 Maret 2014 di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang menjalani Rawat Inap di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar dan pada tiga bulan terakhir berjumlah 90 orang, diambil sebanyak 48 responden dengan teknik *purposive sampling*.

### D. Variabel

1. Variabel bebas :  
Dukungan sosial.
2. Variabel terikat:  
Konsep Diri.

### E. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial, adalah dukungan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga, petugas atau sesama yang berupa ikut peduli, penghargaan, pujian, pemenuhan kebutuhan fisik, pemberian nasehat ataupun informasi yang dibutuhkan lansia. Dukungan sosial dikategorikan dengan skala ordinal, yaitu tiap butir disediakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS),

Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan sistem penilaian, favorabel yaitu: SS bernilai 5, S bernilai 4, R bernilai 3, TS bernilai 2, STS bernilai 1 dan Unfavorable yaitu : SS bernilai 1, S bernilai 2, R bernilai 3, TS bernilai 4 dan STS bernilai 5. Kategori data variable dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan fasilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kategori Data	Skor antara
a. Tinggi	: 76 - 100
b. Sedang	: 56 - 75
c. Rendah	: < 56

2. Konsep Diri, adalah semua ide, pikiran, pendirian lansia tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri ini dikategorikan dengan skala ordinal, Tiap butir disediakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan sistem penilaian, favorabel yaitu: SS bernilai 5, S bernilai 4, R bernilai 3, TS bernilai 2, STS bernilai 1 dan Unfavorable yaitu :SS bernilai 1, S bernilai 2, R bernilai 3, TS bernilai 4 dan STS bernilai 5. Kategori data variable konsep diri yang meliputi gambaran diri, identitas diri, peran diri, ideal diri dan

harga diri pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kategori Data	Skor antara :
a. Tinggi	: 76 - 100
b. Sedang	: 56 - 75
c. Rendah	: < 56

## F. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi tentang serangkaian pertanyaan mengenai hubungan dukungan sosial terhadap konsep diri pada lansia. Kuesioner terdiri atas 3 jenis yaitu :

### a. Kuesioner A

Kuesioner ini berisi tentang pertanyaan demografi responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin.

### b. Kuesioner B

Kuesioner ini untuk mengetahui dukungan sosial yang terdiri atas dukungan emosi 5 item pertanyaan, dukungan penghargaan 5 item pertanyaan, dukungan instrumental 5 item pertanyaan, dan dukungan informasional 5 item pertanyaan. Pengukuran pada dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Skor pertanyaan dengan memakai skala *likert* , sangat sesuai (SS) bernilai 5, sesuai (S) bernilai 4, ragu (R) bernilai 3, tidak sesuai (TS)

bernilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) bernilai 1.

### c. Kuesioner C

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai konsep diri pada lansia yang terdiri atas gambaran diri 5 item pertanyaan, identitas diri 5 item pertanyaan, peran diri 5 item pertanyaan, ideal diri 5 item pertanyaan dan harga diri 5 item pertanyaan. Skor pertanyaan dengan skala likert, sangat setuju (SS) bernilai 5, setuju (S) bernilai 4, ragu (R) bernilai 3, tidak sesuai (TS) bernilai 2, sangat tidak sesuai (STS) bernilai 1.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dianalisa secara deskriptif menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan *SPSS windows (Software Product and Service Solution)* versi 16,0 yang menggambarkan frekuensi dan prosentase secara jelas dengan menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*.

Analisis *univariat* digunakan untuk meng analisa variable-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya agar dapat diketahui karakteristik dari subyek penelitian. Variabel yang dianalisa antara lain : usia, jenis kelamin, dukungan sosial dan konsep diri lansia. Analisa *bivariat*

dilakukan untuk melihat hubungan dari dua variabel, yaitu variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (konsep diri pada lansia ). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji statistik *non parametric* dengan menggunakan rumus *Spearman-Rank*, yaitu digunakan untuk mengukur variable pada suatu tingkat ordinal (Sugiyono, 2011). Rumus yang digunakan adalah :

$$\rho_{xy} : 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho_{xy}$  = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subyek

Untuk menentukan kesimpulan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada pasien lansia, digunakan pendekatan probability ( $\rho$ ), yaitu membandingkan nilai *p value* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) penelitian. Jika *p value* lebih besar atau sama dengan  $\alpha$  maka hipotesis nol gagal ditolak yang berarti tidak hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada pasien lansia, begitu juga sebaliknya jika *p value* lebih kecil dengan  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis nol gagal diterima yang berarti hubungan

antara dukungan sosial dengan konsep diri pada pasien lansia. Dalam penelitian ini  $\alpha$  yang ditetapkan adalah 5% (0,05).

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1  
Distribusi Hasil Penelitian

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Sosial		
Rendah	2	4,2
Sedang	33	68,8
Tinggi	13	27,1
Konsep Diri		
Rendah	3	6,3
Sedang	33	68,8
Tinggi	12	25,0
$\Sigma$	48	100,00

Berdasarkan Tabel 1, dari 48 responden yang tergolong tingkat dukungan sosial kategori rendah 4,2% (2 orang), dukungan sosial sedang 68,8% (33 orang), dan dukungan sosial kategori tinggi sebesar 27,1% (13 orang), dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial sebagian besar dalam kategori sedang. Hasil analisis data dukungan sosial diperoleh nilai mean = 43,67, median=42,5, modus = 38, minimum = 25, maksimum= 65, dan standar deviasi = 11,115. Dengan nilai tersebut, maka penyimpangan data dari rata-rata terendah sebesar 32,6 dan tertinggi 54,8.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat konsep diri lansia dalam kategori rendah sebesar 6,3% (3 orang), konsep diri sedang sebesar 68,8% (33 orang), dan konsep diri tinggi sebesar 25% (12 orang). Jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat Konsep Diri termasuk sedang. Nilai rata-rata konsep diri = 63,33, median = 42,5, modus = 38, minimum = 36, maksimum = 93, dan standar deviasi = 16,26. Dengan nilai tersebut, maka penyimpangan data dari rata-rata terendah sebesar 47,1 dan tertinggi 79,6.

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi spearman brwosn yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0, diperoleh hasil sebagai berikut *Spearman's Rho* sebesar 0,571 dengan *sig* 0,000. Harga signifikansi kemudian dibandingkan dengan nilai batas signifikansi 0,05. Karena harga signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada lansia, semakin meningkat dukungan sosial yang ada pada lansia tersebut maka semakin baik konsep dirinya. Adapun besarnya tingkat hubungan sebesar 0,571 yang artinya bahwa dukungan sosial mempunyai keeratan hubungan terhadap konsep diri sebesar 57,10%. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Correlations

		Dukungan Sosial	Konsep Diri
Spearman's rho	Dukungan Sosial	1,000	,571**
			,000
		48	48
Konsep Diri		,571**	1,000
		,000	.
		48	48

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang telah dikemukakan di muka, maka dapat dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan berikut :

### 1. Dukungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial termasuk sedang. Hal ini terkait dengan usia lansia. Dari 48 responden sebagian besar berusia 76-80 tahun. Dengan usia tersebut, lansia harus memperoleh perhatian yang lebih dari anak-anaknya atau keluarganya karena untuk mengurus diri sendiri sudah banyak yang memerlukan bantuan orang lain. Apalagi bagi lansia yang sudah berumur di atas 80 tahun, kebanyakan sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, dan tentu mereka memerlukan dukungan sosial yang lebih banyak.

Selain tingkat pendidikan, dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh umur maupun jenis kelamin, di kemukakan oleh Weis (1994). Dari 48

responden lansia, sebagian besar tidak bersekolah, yaitu sebesar 47,9%. Dengan tingkat pendidikan tersebut, kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri juga lebih rendah jika dibandingkan dengan lansia yang sudah mengalami pendidikan. Lansia yang memiliki pendidikan SD/SR sebesar 39,6% yang menunjukkan bahwa mereka memerlukan dukungan sosial yang lebih banyak. Sedangkan yang berpendidikan SLTP dan SLTA masing-masing sebesar 8,3% dan 4,2%. Dengan tingkat pendidikan tersebut, maka tingkat Dukungan Sosial sangat dibutuhkan oleh lansia.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh para lansia terutama dari kerabat dekat atau orang-orang yang memiliki hubungan dekat. Sebagaimana dikemukakan oleh Gottlieb (1993) bahwa dukungan sosial adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya, atau yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dengan pendapat tersebut bahwa para lansia merupakan individu yang memerlukan bantuan orang lain berupa dukungan

sosial, yaitu dukungan baik dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan yang menjadikan lansia dapat melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungannya. Dengan adanya kemampuan sosial yang baik, maka lansia dapat menjalani kehidupan yang nyaman yang dapat menimbulkan rasa senang dan tentunya akan berakibat pada hal-hal lainnya.

## 2. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksudkan adalah semua ide, pikiran, pendirian lansia tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Hasil penelitian tentang konsep diri yang telah dilakukan sebagian besar termasuk dalam kategori sedang (68,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki konsep diri yang cukup sedang. Dengan keadaan tersebut, maka sebagian besar lansia memahami dirinya sendiri.

Menurut Chaplin (2004) bahwa konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri dapat terjadi pada seseorang dengan tipe rendah dan tinggi. Banyak hal yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Salah satunya

adalah lingkungan atau lebih tepatnya adalah dukungan sosial dari lingkungannya. Sebagaimana dikemukakan pada kajian teori bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri salah satunya adalah hubungan keluarga, bahwa sikap keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri individu.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri**

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang dimiliki seseorang berhubungan dengan konsep diri yang dimilikinya ( $r$  hitung = 0,571, sig = 0,000). Dukungan sosial sebagaimana dikemukakan di atas merupakan bentuk hubungan sosial yang bersifat persuasif, atau mempengaruhi. Dukungan sosial pada umumnya berasal dari lingkungan individu tersebut berada. Jika dilihat dari kehidupan nyata, seorang lansia akan hidup di antara anggota keluarganya. Jadi lingkungan lansia adalah anggota keluarganya. Kedekatan seorang lansia dengan keluarga menunjukkan adanya dukungan sosial dari keluarga terhadap lansia. Dukungan sosial inilah yang dapat membentuk konsep diri pada seorang lansia. Konsep diri yang terbentuk merupakan konsep diri yang

positif. Sebagaimana dikemukakan oleh Coulhoun, 1990 bahwa konsep diri yang positif memiliki ciri-ciri: mempunyai penerimaan diri yang baik, mengenal dirinya dengan baik, dapat memahami dan menerima fakta yang nyata tentang dirinya, mampu menghargai diri sendiri, mampu menerima dan memberikan pujian secara wajar, mau memperbaiki ke arah yang lebih baik, dan mampu menempatkan diri di dalam lingkungannya.

Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada lansia karena adanya faktor-faktor yang berkompeten dengan dukungan sosial yang dapat tercipta secara baik. Faktor-faktor meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan fasilitas. Dukungan informasional yang terdapat meliputi informasi tentang masalah kesehatan dan juga kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuan. Informasi sangat penting agar dapat memahami diri sendiri sehingga akan menumbuhkan konsep diri yang baik.

Dukungan emosional yang ada di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar juga cukup baik, di antaranya adalah adanya kesempatan untuk

menyampaikan permasalahan kepada sesama penghuni panti maupun dengan petugas. Adanya hal tersebut menjadikan para lansia memperoleh perhatian dari sesama penghuni panti maupun dari petugas yang ada. Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan emosional sehingga semakin meningkatkan konsep diri.

Dukungan sosial juga berupa penghargaan yang dapat bermacam-macam bentuknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tetap memperoleh penghargaan dari petugas panti maupun dari keluarga. Penghargaan yang diberikan antara lain pujian karena ada sesuatu hal yang dapat dilakukan dengan baik. Penghargaan lainnya juga diperoleh para penghuni panti ketika hari ulang tahun, yaitu berupa ucapan selamat. Dengan adanya hal tersebut, maka harga diri lansia menjadi meningkat.

Fasilitas juga menjadi salah satu bentuk dukungan sosial bagi lansia. Sebagai di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar memberikan fasilitas untuk keperluan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang tersedia antara lain sarana untuk menyalurkan hobi lansia. Peralatan kebutuhan sehari-hari juga tersedia sehingga kebutuhan lansia tercukupi. Kondisi ruangan atau

bangunan juga cukup aman bagi lansia sehingga tidak merasa takut untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Dengan kondisi tersebut, konsep diri pada lansia akan meningkat sehingga akan menjadi lebih percaya diri.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eko Haryati berjudul “hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stress pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”, menunjukkan hasil bahwa 24% memperoleh dukungan secara maksimal dari keluarga, 46% memperoleh dukungan dari anak dan istri, dan 30% mengalami stress. Jadi pada umumnya atau kebanyakan lansia akan memperoleh dukungan sosial dari keluarga terdekatnya, yaitu anak dan istri.

### C. Keterbatasan

Keterbatasan yang penulis jumpai pada proses penelitian ini adalah antara lain:

1. Metode penelitian penelitian ini adalah korelasional, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan kesejajaran antara dukungan sosial dengan konsep diri lansia. Karena itu, penelitian ini belum mengarah pada cara meningkatkan konsep diri lansia

agar memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, sehingga data yang diperoleh masih sangat terbatas pertanyaan yang ada, sehingga informasi lain yang lebih mendalam tidak dapat diperoleh dalam penelitian ini.
3. Meskipun sudah mendapat bekal dari mata kuliah terkait, namun karena pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian masih kurang, maka hasil penelitian ini masih perlu penyempurnaan.

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Tingkat dukungan sosial lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 33 responden (68,8%).
2. Tingkat konsep diri lansia di Ruang Mawar I RSUD Karanganyar termasuk sedang yaitu sebanyak 33 responden (68,8%).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada lansia ( $r_{hitung} = 0,571$ ; sig. = 0,000).

### B. Saran

1. Bagi Penderita DM. Bagi klien agar meningkatkan informasi tentang faktor-faktor risiko ulkus diabetika dan melaksanakan upaya pencegahan terhadap berbagai macam faktor risiko terjadinya ulkus diabetika.
2. Bagi profesi Keperawatan. Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi agar penderita DM dapat merubah pola hidup dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara wajar.
3. Bagi Institusi Kesehatan. Saran bagi institusi kesehatan agar meningkatkan monitoring prevalensi ulkus diabetik dan meningkatkan informasi kepada masyarakat tentang upaya pencegahan berbagai macam faktor risiko kejadian ulkus diabetika.
4. Bagi ruang keperawatan. Diharapkan dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus sebaik mungkin, sehingga penderita tersebut dapat bersangsur-angsur kesehatannya pulih kemali.
5. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial pada klien ulkus diabetika selain faktor konsep diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Theofrida Bone 2007. *Hubungan antara Dukungan Sosial Terhadap Pencegahan Masalah Psikologis Pada Lansia Semarang*.
- Anggoro Wahyudi, 2000. *Keperawatan Geriatrik*, Jakarta : EGC.
- Budi Ana Kelliat, 2006. *Proses Keperawatan Jiwa*, (Edisi 2), Jakarta : EGC.
- Cahyaningtyas, N., 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motif Berprestasi Anak Underchielen*. Skripsi. Fakultas Psikologi UMS. Surakarta.
- Cohen. S dan Syme. S.L, 1999, *Social Spport and Health*, Florida : Academic Press.
- Eka Sari Fatra, Siti Maryani, R., Rosidawati, Jubadilah Ahmad, Basukara Irwan, 2008, *Usia Lanjut dan perawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Eko Haryadi 2007. *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stress pada pasien yang mengalami hemodialisa di RSUD Dr. Muwardi Surakarta*, Surakarta : Skripsi Universitas Sahid Surakarta, tidak diterbitkan.
- Gail.W Stuart,Michele T.Laraia.*Principles And Practice Of Psiciatric Nursing*, 2006. USA : Mosby St Louis.
- Hurlock Elizabeth, 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa Isti Widayanti, Soedjarwo, Ed 5. J akarta : Erlangga.
- Kaplan, H.I dan Saddock.B.J, 1996. *Comprehensive Textbook of Psychiatry*, 4, New York : A. Walverly Company.
- Keliat, B.A, Panjaitan, R.U., & Helena, N. 2008. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Leli, Monica dan Elaine Lynne. 1998. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Muhibbinsyah, 2005. *Psikologi Penddidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ngadiman, Eko Saputro, 2008. *Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap konsep diri pasien yang mengalami cedera tulang belakang di bangsal Dahlia Rumah Sakit Ortopedi PROF. DR.R.Soeharso Surakarta*, Surakarta: Skripsi Universitas Sahid Surakarta, tidak di terbitkan.
- Notoatmodjo, S, 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi, 2000. *Keperawatan Geriatrik* , Jakarta:EGC.
- Potter, P,A., & Perry, A,G. 2006. *Fundamentals of Nursing : Concepts, Process, And Practice. (Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik)*. Alih Bahasa : Monica Ester, Jakarta : EGC.
- Sarafino, E.P., 1994. *Health Psychology. Biopsychosocial Interactions*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Stuart and Sundeen, 2006. *Buku Keperawatan Jiwa Alih Bahasa Achir Yani*, Jakarta : EGC.
- Sudiarto Kusumo Putro, 2002, *Mengenal Awal Pikun Alzeimer*, Jakarta.
- Tarwoto dan Wartonah. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat.

---



---

\* **Ragil Tri Cahyo Saputro**, Mahasiswa Program Studi Keperawatan USAHID.

\*\* **Anik Suwarni, S.Kep.,Ns., M.Kes.**\*\* Dosen Progdi. Keperawatan USAHID.

\*\*\* **Lilis Murtutik, S.Kep.,Ns.** Dosen Progdi. Keperawatan USAHID.

---



---



